

ANALISIS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI NELAYAN PANCING ULUR DI DESA WATURAMBAHA KECAMATAN LASOLO KEPULAUAN KABUPATEN KONAWE UTARA

Analysis on Income and Consumption Pattern of Fishing Rod Fishermen in Waturambaha Village, Lasolo Islands District, North Konawe Regency

Wa Ode Hardianti¹, Sarini Yusuf² dan Rosmawati²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

E-mail : Whardianti02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara selama periode bulan Juni sampai Juli 2019, dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan nelayan pancing ulur terhadap alokasi pengeluaran konsumsi dan bagaimana pola konsumsi rumah tangga nelayan pancing ulur. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan pancing ulur yang berjumlah 17 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner. Variabel penelitian yang diukur dan diamati adalah biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan, pendapatan dan jenis pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi nelayan sebesar Rp 6.052.750/bulan dan terendah sebesar Rp 2.980.250/bulan. Pola pengeluaran konsumsi menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi untuk pangan rumah tangga nelayan sebesar Rp 1.127.529/bulan sedangkan rata-rata pengeluaran konsumsi untuk non pangan rumah tangga nelayan sebesar Rp 1.442.647/bulan. Pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 4.351.060/bulan dan pengeluaran konsumsi rata-rata sebesar Rp 2.570.176/bulan. Pengeluaran konsumsi terdiri atas pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Pengeluaran untuk non pangan lebih besar 71% dari pengeluaran untuk pangan. Kelompok rumah tangga pancing ulur ini termasuk kategori sejahtera.

Kata Kunci: Nelayan Pancing Ulur, Pendapatan, Pola Konsumsi

ABSTRACT

The study was conducted in Waturambaha Village, District of Lasolo Islands, North Konawe from June to July 2019. The aim of study was to know fishing rod fishermen income on consumption expenditure allocation and consumption pattern of household consumption pattern. The respondents of the study were 17 fishing rod fishermen. Sampling was taken using simple random sampling technique. Data was obtained through interview according to questionnaire provided. The variables measured and observed were fix cost and variable cost used for fish capture activity, income and other expenditures of food and non-food of fishermen. The results of study showed the highest income of fisherman was Rp 6,052,750/month and the lowest was Rp 2,980,250. The consumption expenditure pattern showed the average for household food and non-food was Rp 1,127,529/month and Rp 1,442,647/month, respectively. Net income of the fishing rod fishermen gained was average Rp 4,351,060/month, while consumption expenditure was average Rp 2,570,170/month. Consumption expenditure consisted of expenditure for food and non-food. Expenditure for non-food was higher 71% than for food. Those fishermen household is categorized as prosperous fishermen household.

Keywords: Fishing Rod Fisherman, Income, Consumption Pattern

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat disamping pekerjaan, kekayaan dan pendidikan. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung pada hasil perikanan dan biaya konsumsi. Jika pendapatan naik maka konsumsi juga akan naik ketika pendapatan menurun maka konsumsi juga menurun (Pangerapan *dkk.*, 2018).

Pendapatan nelayan tangkap sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat dikalkulasi keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif (Kusnadi, 2009). Bila dibandingkan dengan petani, pendapatan usaha tangkap nelayan kurang bervariasi karena petani memiliki waktu lebih banyak untuk bekerja di luar pertanian (Riptanti, 2005). Penyebab rendahnya pendapatan nelayan yaitu di pengaruhi oleh naik turunnya produksi ikan sehingga konsumsi jenis pangan atau non pangan yang dikonsumsi juga menurun bahkan tidak tercukupi (Rahim dan Diah, 2016).

Setiap rumah tangga tidak terlepas dari perilaku konsumsi baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder dalam kelangsungan hidup rumah tangga. Setiap rumah tangga akan selalu berhubungan dengan konsumsi yang dimana kegiatan konsumsi ini di pengaruhi oleh pendapatan, pendapatan

yang meningkat otomatis akan mempengaruhi pola konsumsi yang semakin meningkat pula dan sebaliknya jika pendapatan rendah maka pola konsumsi juga akan menurun, hal ini juga dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang jika pekerjaan yang digeluti memiliki tingkat pendapatan yang tinggi maka otomatis pola konsumsi juga meningkat namun jika pekerjaan yang digeluti memiliki tingkat pendapatan rendah maka akan mempengaruhi pola konsumsinya pula.

Pola konsumsi masyarakat nelayan berbeda dengan masyarakat lainnya, masyarakat nelayan lebih mengutamakan kebutuhan mereka daripada keinginannya karena pekerjaan sebagai nelayan semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan untuk memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan jika ada uang yang tersisa itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian dan memperbaiki tempat tinggal. Lokasi tempat tinggal mereka yang berada di wilayah pesisir memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi walaupun mereka sendiri yang mengelola sumber daya perikanan padahal sumber daya perikanan itu memiliki potensi yang besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi namun sampai sekarang masyarakat nelayan masih dikategorikan masyarakat miskin yang belum bisa di atasi hingga sekarang.

Desa Waturambaha merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lasolo Kepulauan pemekaran dari Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara, dilihat dari karakteristiknya desa ini merupakan wilayah pesisir karena berhadapan langsung dengan laut yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar

sehingga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya baik pangan maupun non pangan.

Nelayan tangkap di Desa Waturambaha menggantungkan hidupnya penuh pada hasil laut dengan memanfaatkan sumber daya perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Tingkat pendapatan nelayan tidak menentu tergantung pada produksi ikan jika produksi ikan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat dan sebaliknya jika produksi ikan menurun maka pendapatannya juga ikut menurun. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai nelayan memiliki tingkat pendapatan yang penuh dengan ketidakpastian dan bersifat musiman sehingga akan berakibat pula pada pola konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga nelayan yang tidak tercukupi karena pendapatan nelayan yang tidak menentu yang tergantung pada keadaan alam seperti cuaca, angin dan bulan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui seberapa besar pendapatan terhadap alokasi pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan pancing ulur; 2) Mengetahui bagaimana pola konsumsi rumah tangga nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2019 di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Untuk menentukan jumlah sampel nelayan menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2010) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

N = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi Nelayan

E = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel (20%)

$$n = \frac{53}{1 + 53(0,2)^2} = 17$$

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 17 nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara. Adapun jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan instansi-instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

Menurut La Ola (2014) besarnya pendapatan dapat dihitung dengan Rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Rumus total Penerimaan (TR)

$$TR = Q \cdot P \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

T = Total Penerimaan/ *Total cost*

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Rumus total biaya (TC)

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

TC = Total Biaya/ Total cost (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Pola Konsumsi

Menggunakan pendekatan model persamaan pengeluaran rumah tangga (Sajogyo, 1997) yaitu :

$$Ct = Ca + Cb \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Ct = Total pengeluaran rumah tangga (Rp)

Ca = Pengeluaran untuk pangan (Rp)

Cb = Pengeluaran untuk non pangan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Kecamatan Lasolo Kepulauan yaitu 139,40 KM² atau 2.78 persen dari luas wilayah Kabupaten persen dari luas wilayah Kabupaten Konawe Utara. Kecamatan Lasolo Kepulauan terdiri dari tujuh desa yaitu Desa Boenaga, Desa Waturambaha, Desa Labengki, Desa Morombo, Desa Tapuno Paka, Desa Boedingi, Desa Basule dan Kelurahan Lasolo Kepulauan. Batas wilayah administrasi Kecamatan Lasolo Kepulauan yakni sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Molawe, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Donggala

Kabupaten Morowali, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Asera dan Langgikima.

Pendapatan dan Pola Konsumsi Nelayan Pancing Ulur

Bagian dari pendapatan usaha nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha terdiri dari produksi dan harga, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih. Pendapatan usaha penangkapan yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Produksi dan Harga Nelayan Pancing Ulur

Produksi adalah kegiatan menghasilkan nilai guna suatu barang atau input sehingga dihasilkan output. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penangkapan oleh nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yang dimulai dari persiapan penangkapan hingga pada kegiatan penangkapan itu sendiri. Tinggi rendahnya produksi suatu nelayan tergantung dari penyediaan input-input produksi dan kesiapan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bangun (2007) bahwa besarnya jumlah output yang dihasilkan tergantung dari penggunaan input-input produksi. Jumlah output dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penggunaan jumlah input atau meningkatkan teknologi. Produksi dan harga nelayan pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No.	Produksi	Jenis Ikan	Jumlah (Kg/bulan)	Harga (Rp)/Kg
1.	Tertinggi	Ikan Putih	930	25.000
2.	Terendah	Kakap Merah	172	50.000
	Rata-Rata		414	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah produksi nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha tertinggi yaitu jenis ikan putih (*Caranx ignobilis*) sebesar 930 kg/bulan, dengan harga Rp 25.000/kg dan terendah jenis ikan kakap merah (*Lutjanidae* sp) sebesar 172 kg/bulan dengan harga Rp 50.000/kg dan rata-rata produksinya sebesar 414 kg/bulan.

b. Biaya Produksi Nelayan

Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan nelayan dalam proses produksi atau penangkapan untuk menghasilkan output yang terdiri dari

biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini sejalan dengan pernyataan Supriyono (1983) bahwa biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan bahan baku menjadi produk selesai.

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan dalam jumlah tetap dan dalam jangka waktu tertentu untuk membeli barang ekonomis. Biaya tetap nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No.	Biaya Tetap	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	Kapal	140.161
2.	Mesin	71.961
3.	Keranjang	3.365
4.	Mata Pancing	103.824
5.	Tasi	76.608
6.	Tima	35.000
7.	Kain Sutra	13.235
8.	Jangkar	8.750
9.	Nilon	4.387
10.	Gabus	20.521
11.	Oli	27.941
Rata-Rata Total Biaya		496.352

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa biaya tetap (*fixed cost*) tertinggi yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yaitu jenis kapal dengan rata-rata sebesar Rp 140.161/bulan dan terendah jenis keranjang yaitu rata-rata sebesar Rp 3.365/bulan dengan rata-rata total biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp 496.352/bulan.

2. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan dalam satu kali produksi. Biaya variabel (*variable cost*) nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No.	Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp/Bulan)
1.	BBM	967.059
2.	Perbekalan	694.571
3.	Es	304.000
Rata-Rata Total Biaya		1.628.471

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya variabel (*variable cost*) tertinggi yang dikeluarkan nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yaitu jenis BBM dengan rata-rata sebesar Rp 967.059/bulan dan terendah jenis Es yaitu rata-rata sebesar Rp 304.000/bulan dengan rata-rata total biaya variabel (*variable cost*) sebesar Rp 1.628.471/bulan.

3. Biaya total (*total cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah biaya tetap (*fixed cost*) ditambah dengan jumlah biaya variabel (*variable cost*) nelayan. Total biaya (*total cost*) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) ditambah dengan rata-rata biaya variabel (*variable cost*). Biaya total (*total cost*) nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Total Biaya Nelayan Pancing di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No	Uraian	Rata-Rata Total (Rp/bulan)
1.	Biaya tetap	496.352
2.	Biaya variable	1.628.471
Total biaya		2.124.823

Sumber : Data Primer setelah telah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha sebesar Rp 496.352/bulan dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 1.628.471/bulan dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 2.124.823/bulan.

c. Penerimaan Nelayan Pancing Ulur

Penerimaan merupakan uang yang diterima dari menjual output yang

dihasilkan dari kegiatan penangkapan atau produksi sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sabri (2010) bahwa penerimaan adalah sebagai jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan seorang produsen atau perusahaan. Penerimaan nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan kabupaten Konawe Utara

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Tertinggi	7.950.000
2.	Terendah	4.400.000
3.	Rata-Rata	6.475.882

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa penerimaan tertinggi nelayan

pancing ulur di Desa Waturambaha sebesar Rp 7.950.000/bulan dan terendah

sebesar Rp 4.400.000/bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.475.882/bulan.

d. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan keuntungan yang diterima oleh nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha dalam bentuk uang dari hasil penjualan output atau ikan yang dihasilkan dari proses produksi yang diperoleh dari

selisih antara penerimaan dan total biaya produksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nur dan Alimudin (2009) bahwa pendapatan nelayan merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh nelayan dari hasil usaha perikanan tangkap yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan bersih nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Bersih Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No.	Pendapatan	Jumlah (Rp/Bulan)
1.	Tertinggi	6.052.750
2.	Terendah	2.980.250
3.	Rata-Rata	4.351.060

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pendapatan bersih nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha tertinggi sebesar Rp 6.052.750/bulan dan terendah sebesar Rp 2.980.250 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.351.060/bulan.

Pola konsumsi nelayan yang dimaksud dalam penelitian yaitu seluruh jenis kebutuhan pangan maupun non pangan rumah tangga nelayan yang rutin dikonsumsi oleh nelayan diukur dengan rupiah.

1. Jenis Konsumsi

a. Konsumsi pangan

Pola konsumsi pangan merupakan susunan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak bisa dihindari karena jika kebutuhan pangan tidak tercukupi dengan baik maka hidupnya tidak akan berjalan dengan baik pula. Hal ini sejalan dengan pernyataan BKP (2015) yang menyatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus terus terjamin. Konsumsi pangan nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pola Konsumsi Pangan Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No.	Jenis Konsumsi	Rata-Rata Rp/Bulan
1.	Beras	423.529
2.	Sagu	80.000
3.	Sayur dan Buah	157.353
4.	Telur	59.231
5.	Minyak	56.471
6.	Gula, Teh, Kopi	85.882
7.	Snack	124.706
8.	Bumbu Dapur	155.706
Rata- Rata Total Pengeluaran		1.127.529

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa konsumsi pangan tertinggi nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yaitu jenis konsumsi beras dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 423.529/bulan dan konsumsi pangan terendah yaitu jenis konsumsi minyak dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 56.471/bulan dan rata-rata total pengeluaran konsumsi pangan sebesar Rp 1.127.529/bulan.

b. Konsumsi Non Pangan

Pola konsumsi non pangan yaitu susunan jenis dan jumlah non pangan yang dikonsumsi oleh seseorang atau rumah tangga. Konsumsi non pangan nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pola Konsumsi Non Pangan Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No.	Jenis Konsumsi	Rata-Rata Rp/Bulan
1.	Pakaian	357.353
2.	Biaya Pendidikan	234.615
3.	Listrik	30.000
5.	Peralatan Mandi dan cuci	145.588
6.	Gas	53.529
7.	Air Bersih	20.000
8.	Rokok	797.143
Rata- Rata Total Pengeluaran		1.442.647

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa konsumsi non pangan tertinggi nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yaitu jenis konsumsi rokok dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 797.143/bulan dan konsumsi non pangan terendah yaitu jenis konsumsi air bersih dengan rata-rata pengeluaran Rp 20.000/bulan dan rata-rata total pengeluaran konsumsi non pangan sebesar Rp 1.442.647/bulan.

Konsumsi non pangan tertinggi nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha yaitu jenis konsumsi rokok dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp797.143/ bulan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Carera (2017) di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran bahwa konsumsi non pangan

nelayan tertinggi berada pada jenis transportasi dan komunikasi.

2. Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi adalah sejumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dalam kurun waktu tertentu misalnya perbulan. Pengeluaran konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga nelayan pancing ulur. Pengeluaran konsumsi nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total Pengeluaran Konsumsi Nelayan Pancing Ulur di Desa Waturambaha Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara

No.	Jenis Konsumsi	Total Rp/Bulan	Rata-Rata Rp/Bulan
1.	Pangan	19.168.000	1.127.529
2.	Non Pangan	24.525.000	1.442.647
	Total Pengeluaran	43.693.000	2.570.176

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa total pengeluaran konsumsi pangan nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha sebesar Rp 19.168.000/bulan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp1.127.529/bulan dan konsumsi non pangan sebesar Rp 24.525.000/bulan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp1.442.647/bulan dan total pengeluaran konsumsi nelayan pancing ulur sebesar Rp43.693.000/bulan dengan rata-rata total pengeluaran konsumsi sebesar Rp2.570.176/bulan.

Dari data pengeluaran konsumsi seluruh nelayan pancing ulur yang berjumlah 17 responden pada Tabel 9 tersebut, tercatat sebanyak 12 rumah tangga atau dengan persentase sebesar (71%) rumah tangga nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha memiliki proporsi pengeluaran untuk non pangan (non makanan) dari total pengeluaran yang lebih besar dibandingkan proporsi pengeluaran untuk pangan (makanan). Sedangkan sebanyak 5 rumah tangga nelayan pancing ulur atau dengan persentase sebesar (29%) rumah tangga nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha memiliki proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan (makanan) dari total pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk konsumsi non pangan (non makanan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha sebesar Rp4.351.060/bulan memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi sebesar Rp2.570.176/bulan.
2. Pola konsumsi nelayan pancing ulur di Desa Waturambaha terdiri dari pangan dan non pangan. Sebanyak 12 rumah tangga nelayan pancing ulur atau dengan persentase 71 % rumah tangga nelayan pancing ulur tergolong dalam kategori sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2015. Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Supply Pangan Kota Medan. Medan.
- Bangun, W. 2007. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Carera, V. 2017. Hubungan antara Pendapatan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir .Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- La Ola, L. O. 2014. Efisiensi Biaya Produksi dan Daya Saing Komoditi Perikanan Laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor. Jurnal Bisnis Perikanan.1 (1) : 39-50.

- Nur, A. D. dan Alimudin, L. Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penyaluran dan Penerimaan Kredit Perikanan di Kecamatan Ampana Kota Jurnal Agroland 16. (4) : 290 – 295.
- Pangerapan, M., Laoh D. E. H dan Tangkere, G. E. 2018. Analisis Pendapatan dan Konsumsi Masyarakat Pesisir Pantai. Jurnal Agri-sosia Ekonomi Unsrat. 14 (1) : 1-20.
- Rahim dan Diah, R. D. H. 2016. Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru. Jurnal Sosek Kp. 1 (1) : 75-88.
- Riptanti, E. W. 2005. Karakteristik dan Persoalan Ekonomi Masyarakat Petanidan Nelayan pada Kawasan Pantai di Torosiaje Kabupaten Pohuwatu, Caraka Tani. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 22 (2) : 1-20.
- Sabri, H. N. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. Jurnal Eksis. 6 (1) : 1415-1428. Supriyono, R. A. 1983. Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Sajogyo. 1997. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. LPSB IPB. Bogor.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.